

Pembangunan Kembali Desa Wisata dengan Penanaman Bunga Telang di Dusun Sirat, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta

Rifky Alif Puspita*¹, Resa Rasyidah²

^{1,2}Program Studi Hubungan Internasional, FISIP, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: rifky824@gmail.com¹, resa_rasyidah.hi@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Pariwisata ditetapkan sebagai sektor utama ekonomi nasional dan dianggap sebagai sektor yang menjanjikan untuk menjadi penghasil devisa terbesar nantinya. Salah satu jenis atraksi pariwisata unggulan Indonesia adalah desa wisata. Desa Wisata menjadi salah satu potensi untuk mengembangkan potensi wisata desa sekaligus dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan potensi desa wisata yang berada di Dusun Sirat. Dusun Kecil di Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang berjarak 22 KM dari pusat kota Yogyakarta ini menjadi Kampung dengan potensi bunga telang. Desa ini memiliki potensi olahan bunga telang buatan UMKM setempat. Berbagai olahan bunga telang dibuat warga desa kemudian dipasarkan, namun pasca pandemic adanya penurunan harga beli bunga telang yang membuat petani telang beralih profesi. Untuk mengoptimalkan pengembangan kembali desa wisata dilakukan penanaman bunga telang bersama pemuda desa. Hasil penanaman nantinya bisa dimanfaatkan sebagai ekowisata dan bahan baku olahan bunga telang oleh UMKM setempat.

Kata kunci: Desa Wisata, Pembangunan Kembali, Penanaman Bunga Telang

Abstract

Tourism is defined as the main sector of the national economy and is considered a sector that promises to become the largest foreign exchange earner in the future. One of the main types of tourist attractions in Indonesia is village tourism. Village Tourism is one of the potentials to develop village tourism potential while at the same time helping to improve people's welfare. The purpose of this service activity is to maximize the potential of the tourist village in Sirat Village. This small village in Bantul Regency, Yogyakarta, which is 22 KM from the center of Yogyakarta city, is a village with the potential of butterfly pea flowers. This village has the potential for butterfly pea flower-based products made by local MSMEs. Various butterfly pea flower-based products are made by villagers and then marketed. However, post-pandemic, there was a decrease in the purchase price of butterfly pea flowers which made butterfly-pea flower farmers change professions. To optimize the redevelopment of the Village Tourism, a butterfly-pea flower was planted with the Village Youth. The results of the planting can later be used as ecotourism and raw materials for butterfly pea flower-based products by local MSMEs.

Keywords: Butterfly pea Flower Planting, Rebuilding, Village Tourism

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu pilar perekonomian mutlak di Indonesia. Melalui destinasi pariwisata, Indonesia mengadaptasikan sektor pariwisata sebagai paradigma ekonomi untuk mencapai pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, dan pariwisata berkelanjutan sebagai kekayaan masa depan [1]. Sektor pariwisata memang dianggap sebagai salah satu sektor penting dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya melalui devisa yang dihasilkan, dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas nasional. [2]

Optimisme sektor pariwisata Indonesia juga ditunjukkan apresiasi UNWTO yang menggarisbawahi keberhasilan Indonesia dalam kebangkitan pariwisata dapat membawanya pada forum investasi besar dunia, yang pastinya akan berdampak besar dalam pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif [3]. Sejumlah lokasi pariwisata penting bergerak pada kebangkitan pariwisata dan ekonomi kreatif. Salah satu wujud pariwisata utama yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia adalah desa wisata. UNWTO juga mengapresiasi

dengan keberadaan desa wisata untuk pengembangan potensi rural tourism dan menjadi sektor pariwisata baru [3].

Desa wisata adalah bentuk dari pengembangan wilayah desa yang tidak mengubah kondisi dan fungsi dasar desa, melainkan mengembangkan potensi desa untuk menjadi alternatif tepat bagi pariwisata massal (Ghadery & Handerson, 2012 dalam [4]). Pengembangan pariwisata menjadi alternatif yang ditonjolkan untuk peningkatan penghasilan masyarakat pedesaan sekaligus pada pengembangan perekonomian desa menggunakan pendekatan karakteristik sosial budaya, geografis, keterkaitan usaha pertanian, kelembagaan desa, dan karakteristik wawasan pemukimannya [4]. Pengembangan desa wisata artinya berupaya untuk menjadikan desa sebagai destinasi wisata, dengan memadukan daya tarik wisata alam dan budaya yang dimiliki desa tersebut dengan layanan umum pariwisata serta aksesibilitas yang memadai. [5] Prinsip utama dalam membangun desa wisata adalah *community-based tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat. Artinya, pembangunan desa fokus pada pemberdayaan berbasis masyarakat untuk dapat membangun desa wisata secara mandiri dalam meningkatkan usaha produktif di bidang pariwisata sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal.

Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sejak awal tahun 2022 terdapat 1831 desa wisata yang terbentuk di seluruh Indonesia dari Aceh sampai Papua. Ini menjadi kabar baik karena adanya kenaikan 30-35% dari jumlah tahun lalu [1]. Kemenparekraf memperkirakan jumlah yang belum terdaftar mungkin akan jauh lebih banyak.

Dusun Sirat menjadi desa wisata yang memanfaatkan bunga telang sebagai potensi utamanya. Dusun ini terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipur, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I. Yogyakarta) dengan berjarak kurang lebih 22 KM dari pusat kota Yogyakarta [6]. Dusun kecil ini berbatasan langsung dengan beberapa dusun lain di sekitarnya, yaitu sebelah utara Dusun Banyuripan, selatan berbatasan Dusun Palitan, Timur berbatasan langsung dengan Jl. Samas, dan Barat berbatasan dengan Dusun Gluntung ini Berada di pinggir kota Yogyakarta. Ini menjadikan aksesibilitas menuju dusun yang cukup mudah. Jarak yang cukup dekat dengan pusat kota, membuat akses jalan menuju dusun juga strategis untuk menjadi poin akses wisatawan.

Kondisi geografis Dusun Sirat berupa dataran rendah dan area persawahan kebun yang luas, membuat mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Area persawahan banyak ditanami tanaman pokok seperti padi, jagung, dan palawija. Sedangkan wilayah perkebunan dibiarkan menganggur, sehingga membuat beberapa tanaman liar seperti bunga telang tumbuh bebas. Tanaman telang tumbuh merambat subur di kondisi geografis dan suhu sejuk Dusun Sirat. Tanaman ini dapat dengan mudah ditemukan di pekarangan rumah warga, jalan utama desa, tepi perkebunan. Berdasarkan banyaknya telang, beberapa warga melihat dusun mulai menanam tanaman ini dan memanfaatkan bunga cantik tanaman ini menjadi produk ekonomis.

Bunga telang atau *clitoria ternatea l.* merupakan tanaman tropis yang berasal dari daerah Ternate, Maluku yang kemudian menyebar hingga ke Amerika Selatan, Afrika, dan Pasifik Utara [7]. Tanaman yang identik dengan warna ungu pada kelopakannya ini memang sangat menarik perhatian. Warna ungu kebiruan pada bunga telang disebabkan oleh senyawa antosianin yang banyak dipergunakan sebagai pewarna alami lokal pada industri pangan. Ekstrak bunga telang dapat menjadi sumber antioksidan dalam berbagai pengaplikasiannya seperti pada minuman, sirup, roti, dan produk lainnya [7]. Pewarna alami telang yang dikembangkan dalam produk lanjutan akan memberikan efek antioksidan, antikanker, dan anti-inflasi.

Pengolahan bunga telang dari warga desa dimanfaatkan dalam berbagai produk sehari-hari seperti sabun, hand sanitizer, dan minuman Teh kemasan, masyarakat desa meyakini bunga telang dilihat sebagai sebuah keunikan desa yang berpotensi besar menjadi wisata desa. Terlebih Kabupaten Bantul yang menjadi tempat wisata unggulan Yogyakarta, membuat masyarakat berinisiatif menjadikan bunga telang sebagai ikon desa wisata dengan nama "Kampung Bunga Telang".

Kondisi berbalik pada pandemi COVID-19 kemarin, penanaman bunga telang terhenti akibat harga telang di pasaran jatuh. Tengkulak menurunkan harga bunga telang kering dari harga Rp 50.000/kg menjadi harga Rp. 30.000/Kg. Padahal dalam 1 kg bunga kering dapat berisi

lebih dari seribu kelopak bunga. Ini menjadi permasalahan awal Dusun Sirat sebagai desa wisata. Sebelumnya, memang ada bantuan pendanaan dari *Incubator President University* namun terkendala oleh proses pencairan yang lama. Akibatnya penanaman tanaman telang desa terhambat karena tidak adanya pendanaan. Sebagian petani telang bahkan mencari kesibukan lain dan membiarkan tanaman telangnya mengering dan mati.

Telang kering dan mati membuat desa wisata telang Dusun Sirat perlahan terhenti, akibat jumlah pohon Telang untuk wisata yang menurun. Hal ini juga berarti terjadi penipisan stok bahan baku untuk produksi olahannya. Adanya program pengabdian masyarakat ini terkait dengan penanaman kembali bunga telang bertujuan untuk mengembalikan bunga telang sebagai potensi desa wisata sekaligus mengembalikan pasokan bahan baku telang untuk mendukung UMKM bunga telang warga desa berjalan kembali.

2. METODE

Program Pengabdian Masyarakat “Pengembangan Kembali Desa Wisata Pasca Pandemi dengan Penanaman Bunga Telang” diadakan oleh mahasiswa Magang Bersertifikat dan Studi Independen (MSIB) PT. Amati Karya Indonesia bekerjasama dengan masyarakat Dusun Sirat, Kecamatan Bantul, Yogyakarta. Pelaksanaan program tersebut meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu survey lahan; persiapan lahan; Pembibitan; dan penanaman yang dimulai sejak pada tanggal 13 Oktober 2022 hingga 17 November 2022.

a. Tahapan Survey lahan

Pada tahap survey, mahasiswa MSIB melakukan perizinan dengan perangkat Dusun Sirat dan kelompok pemuda desa mengenai program pengabdian masyarakat, kemudian melakukan survey penyiapan lahan untuk penanaman bunga telang. Pemilihan lahan disesuaikan dengan perizinan dan rekomendasi lahan sesuai dari kelompok masyarakat dan kelompok pemuda setempat. Ini dilakukan untuk memudahkan pada proses penyiapan lahan penanaman bunga telang nantinya.

b. Tahapan Persiapan Lahan

Setelah sebelumnya menentukan perizinan dan pemilihan lahan, langkah selanjutnya adalah melakukan pembersihan dari semak belukar dan tanaman liar yang nantinya berpotensi menghambat atau mengganggu tumbuh kembang dari tanaman telang ini. Penyiapan lahan ini juga meliputi pada persiapan jalan untuk tanaman, pembelian beberapa bahan pendukung proses pembibitan nantinya, seperti *polybag*, tanah kompos, dan keranjang penyiapan.

c. Tahapan Pembibitan dari Biji Telang

Dikarenakan pembibitan dilakukan dengan bibit asli daripada biji buah tanaman yang sudah kering, maka dilakukan penyiapan biji ini. Penyiapan dilakukan dengan mencari tanaman-tanaman telang kering yang masih memiliki biji di dalamnya. Pembibitan dilakukan dengan media pembibitan tatakan biji yang telah disiapkan sebelumnya. Biji ini kemudian dibiarkan semayam menjadi benih di dalam media hingga beberapa pekan.

d. Tahap Penanaman Telang

Setelah lahan dan bibit siap kemudian dilakukan penanaman telang dengan mengeluarkan benih dari *polybag* untuk ditanam ke gundukan tanah yang telah tersedia. Tahapan penanaman dilakukan bersama pemuda desa yang dibantu oleh Kelompok Sadar Pariwisata (POKDARWIS). Dalam satu *polybag* nantinya memuat satu benih. Sejalan dengan penanaman, dilakukan pembuatan kayu penahan untuk tumbuhnya tanaman telang yang berbatang menjalar. Pembuatan penahan dari bambu ini dilakukan untuk menyiapkan benih tumbuh tegap. Tentu ini akan memudahkan pertumbuhan bunga telang nantinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun kembali desa wisata Dusun Sirat melalui penanaman kembali pohon telang sebagai potensi wisatanya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi oleh mahasiswa dengan berkolaborasi Pemuda

Kelompok Peduli Pariwisata (Pokdarwis) Dusun Sirat dan pemuda desa dengan jumlah partisipan sebanyak 15 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi atas beberapa kegiatan, dari mulai survey lahan, persiapan lahan, pembibitan, hingga penanaman telang yang dimulai dari tanggal 13 Oktober 2022 hingga 17 November 2022.

Kegiatan pertama, yaitu survey lahan dimulai pada tanggal 13 Oktober 2022 dengan menghubungi POKDARWIS untuk meminta izin kegiatan sekaligus koordinasi selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. POKDARWIS merekomendasikan penanaman dilakukan di dua lahan desa sebagai lahan penanaman Bunga berbentuk adalah lahan perkebunan bebas pakai yang terletak di tengah desa dengan ukuran 20mx8m dan 16mx7m. Lahan ini dipilih atas rekomendasi dari POKDARWIS Dusun karena tidak terpakai dan bebas digunakan warga desa untuk penanaman. Kondisi lahan pada kegiatan survey lahan ini, cukup memprihatinkan dengan banyak semak belukar dan tanaman marjinal yang tumbuh mengunung disana. Untuk itu dilakukan kegiatan kedua, yaitu persiapan lahan.

Kegiatan pembersihan lahan dimulai dengan pengkoordinasian antara mahasiswa, POKDARWIS, dan Pemuda desa sekaligus pembagian tugasnya. Kegiatan ini memang dilakukan dengan beberapa kegiatan pembersihan, dimulai dari pemangkasan rumput semak belukar, kemudian melakukan penebangan pohon non produktif berpotensi menghambat pertumbuhan telang. Pembersihan ini dilakukan sebagai bentuk persiapan lahan. Tidak lupa, dilakukan penyemprotan pestisida organik untuk menghalau rumput liar datang kembali.

Lahan yang sudah dibersihkan akan dibajak secara manual menggunakan cangkul supaya tanah tidak keras sekaligus menentukan seberapa luas lahan penanaman dengan membuat gundukkan ditepi lahan. Gundukkan ini dibuat mengitari lahan penanaman untuk menandai tempat penanaman dan jalur untuk jalan pada penyiraman bibit nantinya. Telang yang memiliki daun lebat dan mengular membutuhkan tempat yang lebih luas untuk tumbuhnya sehingga dalam pembersihan lahan ini juga memperkirakan arah tumbuh telang.



Gambar 1. Pembersihan Lahan



Gambar 2 Lahan Siap Tanam

Selanjutnya, kegiatan pembibitan dari biji telang dimulai pada 6 November 2022 dengan pembenihan manual dari biji dari buah telang kering dalam wadah keranjang kotak kayu. Pembenihan menggunakan biji telang untuk mempertahankan kualitas bunga telang Sirat. Proses pembibitan dilakukan dengan penyiapan beberapa buah telang yang telah kering untuk diambil biji hitam di dalamnya. Biji ini kemudian dikeluarkan dan dilakukan penyemaian pada keranjang bibit menggunakan media dan tatakan semai sebanyak 300 kotak di masing-masing keranjangnya. Biji ini akan dibiarkan tumbuh pada masa penyemaian kurang lebih 10 hari atau hingga muncul tunas tumbuh 7-10 cm dan muncul daun. Diperkirakan ada tumbuh sebanyak 600 bibit.



Gambar 3 Bibit Yang Tumbuh Setelah Pembibitan



Gambar 4 Penyiapan Penompang Bambu

Tahapan yang terakhir adalah penanaman telang dengan memindahkan bibit ke dalam *polybag* besar dengan media tanam yang telah dipersiapkan. Dalam satu *polybag* ini dapat memuat 3-4 bibit telang tergantung ukurannya. Telang kemudian diikat dengan potongan bambu untuk memudahkan tanaman tumbuh sehat menguncup. Dalam setiap *polybag* ini akan diberikan jarak penanaman 10-18cm bergantung pada besar kecilnya *polybag*. Penanaman dilakukan pada 17 November 2022 Pada tanggal ini juga dengan dilakukan pemupukan pertama sebagai pemberian nutrisi sekaligus pertama di lahan. Rencananya telang ini akan disiram secara rutin setiap 2 kali dalam satu minggu pada hari Kamis dan Minggu.



Gambar 5 Penyiapan Bibit Sebelum Penanaman

Faktor pendukung yang memudahkan penanaman ini adalah kesadaran pemuda desa sekitar, Pemuda Karang Taruna, dan POKDARWIS desa membantu menyiapkan dan mengolah lahan untuk dilakukannya penanaman telang ini. Selain itu pemilihan lahan penanaman telang yang mudah dijangkau dan dekat sumber mata air akan mempermudah pada proses penyiraman dan perawatan nantinya. Faktor yang menghambat adalah dari keterbatasan tenaga dalam penanaman serta perawatan telang ini.



Gambar 6 Penanaman Telang

Dari kegiatan penanaman yang telah dilakukan per tanggal 17 November 2022 diberikan sebuah analisa dalam 45 hari setelahnya, yaitu di tanggal 11 Januari 2023 untuk melihat hasil dari program pengabdian masyarakat yang telah berlangsung. Kegiatan penanaman sekitar 500 bibit telang telah tumbuh dengan tinggi 70 cm-100 cm membuahkan beberapa progres. Pertumbuhan telang dapat dikatakan normal sehat, bahkan beberapa juga telah tumbuh kuncup bakal calon bunga. Namun ada beberapa masalah yang juga muncul dari pertumbuhan pohon telang ini.

Tinggi pohon telang tumbuh berbeda-beda, ini akibat dari sinar matahari yang diserap pohon kurang pada musim penghujan. Padahal untuk media penanaman (polybag), pupuk, ataupun metode perawatan telang semua tanaman sama. Tidak hanya itu, beberapa tanaman telang juga mati karena daun yang habis dipatok ayam akibat lahan yang tidak dipagar. Meskipun demikian, kegiatan perawatan telang masih tetap berjalan. Pemuda desa tetap membantu dalam perawatan ini dengan kontribusi pemotongan rumput pengganggu dan penyiraman tanaman. Meskipun intensitas penyiraman juga dikurangi karena hujan lebat di beberapa minggu terakhir.

4. KESIMPULAN

Penulis mencoba menyelesaikan masalah pengembangan desa wisata melalui Penanaman Telang di Dusun Sirat melalui upaya pengabdian masyarakat. Program pengabdian ini dilakukan oleh tim UPN "Veteran" Jawa Timur bekerjasama dengan PT. Amati Karya Indonesia dengan tujuan untuk membangun kembali Dusun Sirat sebagai desa wisata sekaligus mengembalikan telang sebagai potensi wisatanya. Bersama dengan pemuda desa dan POKDARWIS Dusun Sirat, kegiatan ini berhasil menanam 600 bibit tanaman telang dalam dua lahan perkebunan desa. Peran masyarakat cukup besar dalam kelancaran pengembangan kembali desa wisata ini. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini hingga akhir dengan hasil yang cukup memuaskan.

Perawatan bunga telang dilakukan secara konsisten pada rangkaian kegiatan ini hingga berbunga dapat mengembalikan potensi wisata yang sempat menurun. Bunga yang tumbuh nantinya sekaligus menjadi pasokan bahan baku UMKM bunga telang warga desa. Dengan demikian Desa Wisata Kampung Bunga Telang di Dusun Sirat dapat berlanjut dalam memperkenalkan khasiat telang sederhana kepada banyak orang. Evaluasi kegiatan juga akan terus dilakukan dalam guna untuk mempertahankan program pemberdayaan masyarakat ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada POKDARWIS Dusun Sirat, Ketua Karang Taruna, Kepala Dusun Sirat, yang memberikan banyak dukungan sedari berkenan untuk terlibat dalam program pengabdian masyarakat awal hingga akhir dan memberikan banyak masukan untuk jalannya kegiatan ini. Ucapan terimakasih diberikan kepada pemuda Dusun Sirat yang dengan antusias membantu kegiatan ini pada pembersihan lahan hingga penanaman bunga telang. Tidak lupa kepada tim panitia yang bersedia mengeluarkan tenaga, pikiran, dan materi pada kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Wisata Dusun Sirat, Bantul, Yogyakarta serta pada redaktur Jurnal JPMI yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenparekraf, "Sandiaga Uno Sebut Ada 1831 Desa Wisata Yang Berpotensi Tarik Wisatawan," 18 Februari 2022. [Online]. Available: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/berita/17052>. [Accessed 13 Desember 2022].
- [2] N. Fitriyah, R. Fahrizky, A. Rivaldi and B. A. E. S, "Diseminasi Informasi Potensi Desa Wisata Melalui Website," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 3, pp. 261-269, 2022.
- [3] S. Kurniawan, "UNWTO apresiasi Indonesia bangkitkan pariwisata pasca pandemi," 27 09 2022. [Online]. Available: <https://elshinta.com/news/280536/2022/09/27/unwto-apresiasi-indonesia-bangkitkan-pariwisata-pasca-pandemi%C2%A0>. [Accessed 27 10 2022].
- [4] A. A. Prakoso, *Konsep Dan Teori Desa Wisata*, Banyumas: CV Pena Persada , 2022.
- [5] Disbudparpora Ponorogo, "Desa Wisata, Konsep Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat," 2022. [Online]. Available: <https://disbudparpora.ponorogo.go.id/desa-wisata-konsep-pariwisata-berkelanjutan-berbasis-pemberdayaan-masyarakat/>. [Accessed 21 Desember 2022].
- [6] Kelurahan Sumbermulyo , "Profil Dusun Sirat," 28 01 2022. [Online]. Available: <https://sumbermulyo.bantul.go.id>. [Accessed 30 11 2022].
- [7] D. Handito , E. Basuki and dkk, "ANALISIS KOMPOSISI BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea*) SEBAGAI ANTIOKSIDAN ALAMI PADA PRODUK PANGAN," *Providing SAINTEK Universitas Mataram*, pp. 64-70, 2022.
- [8] A. K. Y. N. S. N. E. F. I. I. P. Budhi Pamungkas Gautama, "PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , pp. 355-369, 2020.
- [9] F. A. N., H. Krisnani and R. S. Darwis, "Pengembangan Des Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism," in *Prosiding KS: Riset & PKM*, Sumedang, 2015.
- [10] H. Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata*, pp. 106-121, 2016.
- [11] T. P. Atmoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman," *Jurnal Media Wisata*, Vol. 12, No.2 , pp. 146-150, 2014.
- [12] A. E. Trisnawati, H. Wahyono and C. Wardoyo, "Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pendidikan* , pp. 29-33, 2018.